

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pelecehan seksual pada anak meliputi: 1) Faktor Individu 2) Faktor Keluarga 3) Faktor Lingkungan Masalah pelecehan seksual seakan tak ada habisnya, ditambah dengan segala pro kontradi dalamnya. Pelecehan seksual memang kerap terjadi pada perempuan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa lelaki juga ada yang mengalami pelecehan seksual. Beberapa dari korban pelecehan seksual telah ada yang sadar untuk datang ke psikolog. Namun, banyak kasus pelecehan seksual yang tidak terdeteksi karena korbannya terlanjur malu untuk menceritakan hal tersebut kepada orang lain dan harus menanggung bebannya sendiri. Faktor lain yang menyebabkan korban enggan untuk berkonsultasi adalah takut untuk mengungkapkan cerita pada orang asing, biaya, waktu, atau tempat yang jauh dari jangkauan. Upaya dalam menangani kasus korban pelecehan seksual pada anak sebenarnya sangat penting. Karena disamping mengurangi penderitaan korban atas tindak pidana yang dialaminya, juga dapat mencegah terjadinya korban yang berkelanjutan, sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat kriminalitas di Kabupaten Seluma.
2. Pelaksanaan diversi dalam penyidikan anak terhadap tindak pidana pelecehan seksual anak dilakukan mengupayakan keadilan *restorative*

agar tidak diteruskan pada tingkat penuntutan. Akan tetapi tidak semua kasus ditangani secara diversi karena ada beberapa pertimbangan. Keefektifan penerapan diversi mencapai lebih dari 50% dari total kasus yang ditangani oleh pihak penyidik. Faktor yang menjadi kendala dan solusi bagi kepolisian dalam melakukan penyidikan yaitu faktor Internal, substansi hukum unsur-unsur diversi itu tidak berjalan dengan baik karena beberapa kendala yang saling terkait satu sama lain, struktur hukum dari keseluruhan institusi hukum, kurangnya koordinasi diantara anggota tim penyidik dan kemampuan petugas penyidik yang masih kurang, kultur hukum di masyarakat bahwa setiap tindakan ada balasanya, keluarga tersangka yang tidak bersedia untuk memberikan informasi keberadaan tersangka, tidak semua korban mendapatkan alat bukti melalui visum dengan alasan biaya, perkara belum memenuhi asas peradilan dan masyarakat yang tidak berusaha untuk tidak memberikan keterangan atas terjadinya suatu perkara karena masyarakat tidak mau terlibat didalamnya. Kebijakan diversi dimasa mendatang adalah perbaikan undang-undang yang mengatur diversi secara komprehensif, aparat penegak hukum terampil dalam jumlah yang cukup, proses penyidikan dirahasiakan, sarana yang memadai, ruang yang menarik untuk anak, kerjasama dan edukasi kepada masyarakat tentang diversi.

B. Saran

1. Perlunya peningkatan kesadaran dari orang tua terhadap pergaulan anak-anak agar tidak menjadi korban bahkan pelaku dengan cara lebih memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Dengan perkembangan kecanggihan internet dan gadget yang dapat dimiliki oleh semua kalangan perlu adanya pengawasan lebih dari orang tua agar anak-anaknya tidak menggunkannya untuk mengakses hal-hal yang tidak benar misalnya pornografi. Selain itu orang tua perlu memberikan edukasi perihal seksual pada anak, karena hal itu dapat menyebabkan ketidaktahuan anak akan hal-hal yang penting dalam dirinya, terutama bila anak justru mendapat informasi yang salah dari orang lain ataupun dari orang tuanya sendiri. Dapat menjelaskan perihal tentang seksual terhadap anak haruslah dilakukan dengan baik oleh semua pihak, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan seksual sejak dini bagi anak juga mendorong dan mendukung upaya menumbuhkan pertahanan diri si anak dengan pengetahuan yang benar.
2. Bagi masyarakat, perlu adanya peningkatan kepedulian masyarakat dengan ikut serta mengayomi dan melindungi korban dengan cara tanggap dengan lingkungan sekitar yang memberi peluang terjadinya pelecehan seksual pada anak-anak.